

Penerapan Strategi Pendekatan Pada Pembelajaran SLB-C St Lusia Medan

Roberta Repina Sinaga^{1*}, Sahira Berutu¹, Imel Yolanda Lumban Siantar¹, Dormauli Lumban Gaol¹, Jhon Rapindo Sipayung¹, Saurtua Van Mauricis Lumban Gaol¹, Wiwi Roito Panjaitan¹

¹Program Studi PGSD, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Oktober 31, 2024

Approved November 10, 2024

Keywords:

Model; Pembelajaran

ABSTRAK

Observation of learning at Special Schools (SLB) Phase C aims to understand the education process for children with special needs, especially intellectual disabilities. This research was conducted at SLB-C Santa Lusia using observation, interview, and document analysis methods. The results of the observation show that learning is adjusted to the individual abilities of students through the independent curriculum. The teaching methods used include self-guided learning and self-development, and assessments are carried out objectively to measure student progress. These findings are in line with the views of experts who emphasize the importance of a flexible approach in special education. Recommendations to improve learning effectiveness include the development of innovative methods and increased collaboration between teachers and parents.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: robertarepinasinaga96@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa (SLB) berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk tunagrahita. Observasi pembelajaran di SLB, khususnya pada fase C, bertujuan untuk memahami proses pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam mendukung perkembangan siswa. Pengabdian ini dilakukan di SLB-C Santa Lusia, dengan fokus pada siswa tunagrahita. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB) Fase C, memiliki tantangan dan keunikan tersendiri. Anak-anak tunagrahita seringkali menghadapi hambatan dalam proses belajar, yang memerlukan pendekatan yang lebih spesifik dan terarah. Menurut Moyer & Dardig (2019), analisis tugas (task analysis) menjadi penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, karena membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup pemecahan keterampilan

menjadi komponen- komponen yang lebih kecil sehingga siswa dapat memahami dan menguasai setiap langkah secara bertahap. Lebih lanjut, Haryani (2022) menekankan bahwa pendidikan inklusif harus memperhatikan karakteristik unik setiap individu. Dalam konteks SLB, pendekatan yang adaptif dan fleksibel sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan menerapkan kurikulum merdeka yang disesuaikan, guru dapat memfasilitasi perkembangan kemandirian siswa serta keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, observasi pembelajaran di SLB Fase C tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, tetapi juga untuk memahami bagaimana strategi-strategi tersebut dapat membantu siswa tunagrahita dalam mencapai potensi maksimal mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode observasi langsung difokuskan pada interaksi antara guru dan siswa serta metode pengajaran yang digunakan di dalam kelas. Desain pengabdian ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Fase C. Observasi dilakukan di SLB-C Santa Lusia, yang merupakan lembaga pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, khususnya tunagrahita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran di SLB C menggunakan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Setiap fase memiliki capaian pembelajaran yang spesifik, dan guru berusaha untuk menyesuaikan materi agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran bina diri dan pengembangan diri, yang bertujuan untuk membantu siswa merawat diri dan mengembangkan potensi mereka.

2. Kegiatan Harian

Kegiatan rutin seperti mandi, makan, berpakaian, dan menggosok gigi diajarkan secara praktis. Siswa dilibatkan dalam aktivitas ini untuk meningkatkan kemandirian mereka. Media pembelajaran seperti gambar dan alat peraga digunakan untuk membantu siswa memahami materi, misalnya dalam kegiatan menulis.

3. Penilaian Siswa

Penilaian dilakukan secara objektif tanpa membandingkan antara satu siswa dengan lainnya. Guru mengamati perkembangan siswa selama proses pembelajaran dan memberikan tugas menulis untuk mengukur pemahaman mereka. Kriteria keberhasilan diukur berdasarkan kemajuan individu dari waktu ke waktu, dengan catatan hasil penilaian baik secara kuantitatif maupun kualitatif.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta Didik



Gambar 2. Penerapan Pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Dimulai dengan Penjelasan oleh Guru Kelas

KESIMPULAN DAN SARAN

Observasi pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Fase C menunjukkan bahwa proses pendidikan untuk siswa tunagrahita dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan individu mereka. Dengan penerapan kurikulum merdeka yang fleksibel, guru mampu menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kemampuan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti pembelajaran bina diri dan pengembangan diri, terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian serta keterampilan sehari-hari. Penilaian yang dilakukan secara objektif juga memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan perkembangan masing-masing siswa, tanpa membandingkan satu dengan yang lain. Selain itu, temuan pengabdian ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menekankan pentingnya pendekatan yang adaptif dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mencakup pengembangan metode inovatif dan peningkatan kolaborasi antara guru dan orang tua. Dengan demikian, pendidikan di SLB tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, sehingga mereka dapat berfungsi secara lebih mandiri dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SLB - C St. Lusia Medan yang telah memberikan izin melakukan kegiatan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) - C St Lusia Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, S. (2022). *Pendidikan Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Penerbit Pendidikan
- Indriarti, R., Sari, D., & Putri, A. (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif di Sekolah Luar Biasa*. Yogyakarta: Penerbit Sains.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Luar Biasa. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Santoso, A. (2021). *Strategi Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Penerbit Edukasi.
- Supriyanto, B. (2023). *Pendekatan Fleksibel dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Penerbit Cerdas.
- Widiastuti, N., & Rahmawati, E. (2022). Pengembangan Kemandirian Siswa di SLB. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 123-135.
- Zainuddin, M. (2021). *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa*. Malang: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Zulkarnain, H., & Fatimah, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 45-60.